

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan termasuk lembaga keuangan atau institusi yang amat penting dalam perekonomian, hal ini karena perbankan menjadi jembatan penghubung antara pihak yang kekurangan dana (*deficit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus*), dimana keduanya merupakan kenyataan dalam kehidupan. Pihak yang kelebihan dengan mudah menyimpan dan menginvestasikannya, sedangkan pihak yang kekurangan dana mudah memperoleh pinjaman sehingga terjadi aktifitas ekonomi. Disisi lain pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan jika ada banyak pihak yang terlibat dalam aktifitas ekonomi, dan aktifitas ekonomi akan berjalan dengan baik jika para pelakunya tidak mengalami kesulitan dalam mengatur dan memperoleh pendanaan (Kembauw, 2021).

Perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam, yang tidak membenarkan praktik riba, ketidakpastian (*gharar*), dan seperti perjudian (*maysir*). Sebagai gantinya, bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) dalam berbagai produk dan layanannya. Bank syariah adalah bentuk bank modern yang berdasarkan pada hukum islam, dikembangkan pada abad pertengahan islam, menggunakan konsep bagi risiko sebagai metode utama dan meniadakan sistem keuangan berdasarkan kepastian dan keuangan yang telah ditentukan sebelumnya (Aminar et al., 2023).

Bank syariah pertama muncul di Indonesia pada tahun 1992, dengan pelopor utama adalah Bank Muamalat Indonesia. Secara garis besar, yang membedakan bank umum dengan bank syariah adalah dimana bank umum menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Dimana sistem bunga, dalam ajaran islam merupakan hal yang riba dan tidak diperbolehkan. Yang mana sistem bagi hasil tersebut sebenarnya sudah mulai dipraktekkan di Indonesia sejak 1980 oleh Bait At-tamwil Salman ITB. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, industry perbankan syariah di Indonesia semakin berkembang pesat, dengan semakin banyaknya jumlah bank syariah yang beroperasi serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Demi menjaga perkembangan usahanya didalam persaingan yang semakin ketat serta menanggapi akan kebutuhan masyarakat, maka pihak manajemen bank harus menjaga kinerja keuangan dengan mengelola dana agar beroperasi dengan bbaik. Penerapan manajemen perbankan yang semakin profesional menjadi lebih efektif dan efisien.

Sebagai lembaga intermediasi, bank memegang peranan penting dalam membentuk perekonomian suatu negara. Berkurangnya jumlah kredit yang tersedia dapat berdampak negatif terhadap kondisi perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Tujuan utama perbankan adalah mengumpulkan sumber daya keuangan, mendistribusikannya secara efisien dan menyediakan layanan terkait aliran uang dalam masyarakat. Tujuan akhir dari sektor perbankan adalah untuk mendorong pembangunan bangsa lebih lanjut, termasuk peningkatan kesetaraan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas yang pada gilirannya bermanfaat bagi

kesejahteraan individu. Pinjaman bank dapat memberikan manfaat bagi perekonomian suatu negara, namun hal ini tidak selalu terjadi. Dampak kredit sangat bergantung pada tingkat kualitas elemen-elemen utama seperti modal fisik dan infrastruktur yang memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan konektivitas di sektor riil. Hanya ketika karakteristik dasar ini mencapai tingkat yang memadai barulah kredit dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian (Salisa., 2024).

Perkembangan dunia dalam lingkup perbankan yang sangat pesat serta kompleksitas yang meningkat dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang terus meningkat dapat menyebabkan peningkatan risiko yang dihadapi oleh bank-bank di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain biasanya disebabkan oleh depresiasi rupiah sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Kondisi internal bank yang lemah, seperti manajemen yang tidak efektif, pemberian kredit kepada kelompok atau usaha milik sendiri, serta modal yang tidak cukup untuk menanggulangi risiko yang dihadapi, menyebabkan penurunan kinerja bank. (Milka & Jauhar, 2024).

COVID-19 yang melanda Indonesia mulai Maret 2020 telah memberikan tekanan pada pasar keuangan global dan sektor perbankan dengan dampak yang signifikan. Peran penting perbankan dalam menjaga kesehatan sistem kredit menjadi semakin penting di tengah kondisi ini. Bank-bank perlu memastikan ketersediaan likuiditas yang diperlukan bagi perekonomian riil. Selain itu, industri perbankan menghadapi berbagai tantangan operasional seperti kerugian

akibat penurunan nilai pinjaman yang tinggi, manajemen risiko dan kredit, kebutuhan efisiensi operasional, serta pengelolaan keberlanjutan bisnis, pendanaan dan likuiditas. Pandemi ini juga memiliki dampak langsung terhadap sector perbankan, di antaranya adalah suku bunga rendah yang dapat mengurangi profitabilitas bank yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Ayu & Esti, 2024).

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan, salah satunya dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Leon et al., (2023) ROA merupakan Teknik yang digunakan untuk mengevaluasi potensi perolehan keuntungan dari berbagai aset perusahaan. Dengan mengevaluasi potensi aset yang dimiliki, perusahaan dapat memperkirakan seberapa besar keuntungan yang akan diperolehnya. ROA adalah indikator yang menunjukkan efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan laba bersih yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan penilaian perusahaan (Maharani et al., 2021).

Peran risiko pembiayaan tidak dapat diabaikan karena penelitian ini menjadi moderasi kinerja keuangan juga dapat memengaruhi faktor-faktor tersebut seperti solvabilitas, likuiditas, efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Dalam risiko pembiayaan rasio yang digunakan berupa *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Hakim & Rafsanjani (Ahmad et al., 2022) Adanya rasio ini dipakai untuk mengetahui suatu risiko pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk membandingkan tingkat risiko

pembiayaan yang kurang lancar atau tidak lancar terhadap tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan dan mencerminkan tingkat risiko pembiayaan, apabila semakin kecilnya rasio *Non Performing Financing* (NPF) berarti semakin kecilnya tingkat risiko suatu pembiayaan yang akan ditanggung oleh pihak perbankan maupun sebaliknya. Selain itu, berguna untuk menilai tinggi rendahnya masalah pembiayaan yang harus ditanggung bank syariah dapat dilihat dari rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah rasio solvabilitas merupakan indikator untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, juga menjadi fokus dalam penelitian ini yang bertujuan untuk memahami bagaimana tingkat solvabilitas perusahaan memengaruhi persepsi investor dan kreditur serta kinerja keuangan secara keseluruhan. Perusahaan yang *solvable* menunjukkan kesehatan finansial yang baik dan kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan mempengaruhi kinerja keuangan secara positif (Muhammad et al., 2024). Rasio solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) digunakan sebagai variabel untuk mengetahui kemampuan manajemen utang dan dapat mengetahui lebih dalam bagaimana perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah rasio likuiditas yaitu salah satu aspek penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, berusaha untuk mengeksplorasi sejauh mana likuiditas memengaruhi stabilitas operasional dan keuangan perusahaan.

Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya tanpa menimbulkan tekanan tambahan. Penelitian ini akan meneliti apakah tingkat likuiditas yang optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan, atau apakah ada titik di mana terlalu banyak likuiditas justru menjadi tidak efisien (Muhammad et al., 2024). Rasio likuiditas dapat diukur dengan Current Ratio (CR) atau aset lancar adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh manajemen likuiditas dan bagaimana perusahaan dapat mempertahankan keuangan yang stabil.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah efisiensi operasional (BOPO) digunakan untuk membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Frianto Pandia (2014) rasio BOPO ini sering disebut sebagai rasio efisiensi dan berfungsi untuk menilai sejauh mana manajemen bank mampu mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi rasio nilai BOPO, maka semakin rendah tingkat efisiensi. Hal ini dikarenakan setiap peningkatan biaya operasional dapat menyebabkan pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Muhammad et al., 2024). Untuk mengendalikan risiko-risiko yang harus dihadapi perbankan guna mempertahankan kinerjanya, maka perbankan perlu bertindak rasional dalam arti lebih memperhatikan masalah efisiensi. Dengan adanya

efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, dan tingkat kesehatan perbankan yang meningkat (Alma & Nina, 2020).

Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan peran moderasi dari risiko pembiayaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana solvabilitas, likuiditas dan efisiensi operasional berdampak terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Memilih variabel solvabilitas, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan dengan risiko pembiayaan sebagai moderasi memberikan perspektif yang mendalam untuk menganalisis elemen keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan dan membantu investor membuat investasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur keuangan dengan memberikan bukti empiris tentang dinamika keuangan di industri perbankan syariah Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muhammad et al., 2024) yang menyatakan likuiditas dan solvabilitas memiliki kinerja keuangan yang baik dan sehat, serupa dengan penelitian anda yang menganalisis dampak likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain dilakukan oleh (Tati et al., 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sri & Salamah, 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda (Darwin & Riski, 2024)

menyatakan likuiditas, solvabilitas dan efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Alasan yang mendasari penulis melakukan penelitian ini dikarenakan perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, ditengah pertumbuhan tersebut, tantangan kinerja keuangan tetap menjadi isu utama, terutama dalam menghadapi fluktuasi ekonomi, pandemi, serta peningkatan risiko pembiayaan. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan industri ini. Penelitian ini akan menjawab kebutuhan akan kajian empiris yang lebih kuat di bidang perbankan syariah Indonesia, khususnya terkait dengan integrasi antara aspek rasio-rasio keuangan dan aspek risiko.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah indonesia periode 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah indonesia periode 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh rasio efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah indonesia periode 2020-2024?

4. Apakah risiko pembiayaan dapat memoderasi pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah indonesia periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah indonesia periode 2020-2024.
2. Mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah indonesia periode 2020-2024.
3. Mengetahui pengaruh rasio efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah indonesia periode 2020-2024.
4. Mengidentifikasi peran moderasi risiko pembiayaan dalam hubungan antara rasio solvabilitas, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah indonesia periode 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat membangun pemahaman mengenai ilmu pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Mendapat pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor internal seperti rasio solvabilitas, likuiditas dan efisiensi operasional mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Selain itu, peneliti

dapat memperkuat pemahaman dan kompetensinya dalam industri perbankan syariah yang semakin berkembang di berbagai negara salah satunya di negara Indonesia. Juga dapat membuka peluang bagi peneliti untuk berkarir di sektor keuangan syariah, baik sebagai akademisi maupun praktisi.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja keuangan, melalui pengelolaan rasio solvabilitas, likuiditas dan efisiensi operasional secara optimal. Penelitian ini juga dapat membantu manajemen membuat kebijakan keuangan yang lebih baik untuk mengurangi risiko insolvabilitas, menjaga likuiditas yang sehat, memperkuat daya saing bank syariah melalui peningkatan efisiensi dan kinerja keuangan yang berkelanjutan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah.

3. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan membantu bagi investor dan calon investor didalam pengambilan keputusan investasi. Memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan keuangan bank syariah melalui indikator-indikator keuangan seperti solvabilitas, likuiditas dan efisiensi operasional, serta bagaimana indikator-indikator tersebut mempengaruhi kinerja keuangan yang bisa digunakan untuk menilai potensi risiko dan keuntungan dalam investasi. Dengan demikian, investor dan calon investor dapat lebih

berhati-hati dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu memberikan pengembalian yang optimal dalam investasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan syariah, khususnya dalam memahami faktor-faktor internal seperti solvabilitas, likuiditas dan efisiensi operasional yang memengaruhi kinerja keuangan. Dengan menambahkan variabel lain yang lebih relevan penelitian bisa menjadi dasar atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji kinerja keuangan perbankan dari sisi internal bank.